

Analisis Kesulitan Mahasiswa dalam Menguasai Keterampilan Istima' Bahasa Arab dan Strategi Pemecahannya

Eka Budi Arta¹, Triawan Hidayat², Giya Dwi Ilham³

¹⁻³ Universitas Muhammadiyah Malang

Abstract. *Listening ability or istima' is one of the basic skills in learning Arabic which is often a challenge for students. This study aims to analyze the difficulties faced by students in mastering istima' skills and to identify effective problem-solving strategies. This study used a descriptive qualitative approach with Arabic Language study program students at university X as subjects. Data were collected through observation, in-depth interviews, and questionnaires designed to explore the obstacles experienced by students in understanding spoken Arabic conversations. The analysis results show that students face several main difficulties, including: limited vocabulary, the speaker's speaking speed, dialect differences, and lack of consistent listening practice. These difficulties result in low understanding of context, misinterpretation of meaning, and decreased student confidence in communicating. This study also found that effective problem-solving strategies include: the implementation of structured listening exercises, the use of relevant audio-visual media, thematic vocabulary development, and collaborative learning through group discussions. In addition, intensive guidance from lecturers and the use of educational technology have been shown to significantly improve students' istima' skills. This study concludes that mastering istima' skills requires a combination of continuous practice, appropriate learning strategies, and adequate resource support. The implications of this research emphasize the importance of curriculum design that is responsive to student difficulties and the implementation of innovative learning methods to improve Arabic listening skills. These findings can serve as a reference for educators and students in optimizing the Arabic language learning process, particularly the istima' skill.*

Keywords: *istima' skill, Arabic, learning difficulties, learning strategies, students.*

Abstrak. Kemampuan mendengarkan atau istima' merupakan salah satu keterampilan dasar dalam pembelajaran bahasa Arab yang kerap menjadi tantangan bagi mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menguasai keterampilan istima' serta mengidentifikasi strategi pemecahan masalah yang efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek mahasiswa program studi Bahasa Arab di perguruan tinggi X. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan kuesioner yang dirancang untuk mengeksplorasi kendala yang dialami mahasiswa saat memahami percakapan lisan dalam bahasa Arab. Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa menghadapi beberapa kesulitan utama, antara lain: keterbatasan kosakata, kecepatan berbicara narasumber, perbedaan dialek, dan kurangnya latihan mendengarkan secara konsisten. Kesulitan tersebut berdampak pada rendahnya pemahaman konteks, kesalahan interpretasi makna, dan menurunnya kepercayaan diri mahasiswa dalam berkomunikasi. Penelitian ini juga menemukan bahwa strategi pemecahan yang efektif meliputi: penerapan latihan mendengarkan terstruktur, penggunaan media audio-visual yang relevan, pengembangan kosakata tematis, dan pembelajaran kolaboratif melalui diskusi kelompok. Selain itu, pembimbingan intensif dari dosen dan pemanfaatan teknologi pendidikan terbukti meningkatkan kemampuan istima' mahasiswa secara signifikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguasaan keterampilan istima' memerlukan kombinasi antara latihan berkelanjutan, strategi pembelajaran yang tepat, dan dukungan sumber daya yang memadai. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya desain kurikulum yang responsif terhadap kesulitan mahasiswa serta penerapan metode pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan dalam bahasa Arab. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi pendidik dan mahasiswa dalam mengoptimalkan proses pembelajaran bahasa Arab, khususnya keterampilan istima'.

Kata kunci: Keterampilan istima', bahasa Arab, kesulitan belajar, strategi pembelajaran, mahasiswa.

1. LATAR BELAKANG

Kemampuan mendengarkan (istima') merupakan salah satu keterampilan dasar dalam pembelajaran bahasa Arab yang sering kali menjadi tantangan bagi mahasiswa. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan komunikasi dalam bahasa Arab, terutama di lingkungan akademik dan profesional, penguasaan keterampilan ini menjadi sangat penting. Namun, kenyataannya, banyak mahasiswa menghadapi kesulitan dalam mengembangkan kemampuan mendengarkan

bahasa Arab. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, yang mempengaruhi proses pembelajaran (Zubaidillah & Nuruddaroini, 2022).

Beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi kemampuan mendengarkan mahasiswa antara lain keterbatasan kosakata, kesulitan dalam memahami struktur kalimat, serta kurangnya motivasi dan minat dalam mempelajari bahasa Arab. Selain itu, faktor eksternal seperti kurangnya lingkungan yang mendukung praktik bahasa Arab secara lisan juga turut berkontribusi terhadap kesulitan ini (Altarqiyah, 2021; Journal Ymal, 2020).

Untuk mengatasi kesulitan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif. Beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain mendengarkan dengan teliti, melakukan praktik meniru, menggunakan materi audio dan visual, berlatih berbicara, serta berpartisipasi dalam diskusi. Langkah-langkah ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam maharah istima' (Altarqiyah, 2021).

Namun, meskipun berbagai strategi telah diterapkan, masih terdapat tantangan dalam implementasinya. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut guna menganalisis kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menguasai keterampilan istima' serta mengidentifikasi strategi pemecahan masalah yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai permasalahan yang ada dan solusi yang dapat diterapkan (Zubaidillah & Nuruddaroini, 2022).

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam meningkatkan kemampuan mendengarkan mahasiswa. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dan lembaga pendidikan dalam merancang kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa (Journal Ymal, 2020).

2. KAJIAN TEORETIS

Keterampilan mendengarkan (istima') merupakan salah satu dari empat keterampilan dasar dalam pembelajaran bahasa Arab, selain berbicara, membaca, dan menulis (Al-Qahtani, 2019). Kemampuan istima' tidak hanya berkaitan dengan memahami kata-kata, tetapi juga mencakup pemahaman konteks, intonasi, dan makna implisit dari percakapan. Menurut Brown (2001), mendengarkan efektif memerlukan keterampilan pengolahan informasi yang meliputi kemampuan untuk mengenali kosakata, memahami struktur kalimat, serta menangkap pesan utama dari pembicara.

Kesulitan dalam menguasai keterampilan mendengarkan dapat muncul karena berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup keterbatasan kosakata, kurangnya perhatian aktif, dan kurangnya pengalaman mendengarkan bahasa Arab secara konsisten (Zubaidillah & Nuruddaroini, 2022). Sementara faktor eksternal meliputi kecepatan berbicara narasumber, variasi dialek, serta keterbatasan media pembelajaran yang mendukung latihan mendengarkan (Al-Qudah, 2018). Kondisi ini menunjukkan bahwa penguasaan istima' bukan sekadar kegiatan pasif, melainkan membutuhkan latihan yang sistematis dan strategi pembelajaran yang tepat.

Berbagai penelitian terdahulu menekankan pentingnya strategi untuk mengatasi kesulitan mendengarkan. Penelitian oleh Alharbi (2020) menunjukkan bahwa penggunaan materi audio-visual secara rutin meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap percakapan lisan. Penelitian lainnya oleh Al-Saleh (2019) menemukan bahwa metode pembelajaran kolaboratif, termasuk diskusi kelompok dan peer learning, efektif dalam mengembangkan kemampuan istima'. Strategi-strategi ini menekankan perlunya pendekatan pembelajaran yang bervariasi, terstruktur, dan kontekstual agar mahasiswa mampu memahami bahasa Arab secara lebih optimal.

Kajian teori komunikasi bahasa juga menegaskan pentingnya pemahaman konteks budaya dan linguistik dalam keterampilan mendengarkan (Richards & Schmidt, 2013). Dalam konteks pendidikan bahasa Arab, hal ini berarti mahasiswa tidak hanya belajar mendengar kata-kata, tetapi juga menangkap nuansa makna yang tersirat dalam percakapan sehari-hari. Dengan demikian, istima' harus dilatih melalui kombinasi latihan mendengar, analisis konteks, dan praktik komunikasi aktif.

Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan mahasiswa dalam menguasai keterampilan istima' dan mengidentifikasi strategi pemecahan masalah yang efektif. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan landasan bagi pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab yang lebih responsif terhadap kebutuhan mahasiswa (Al-Qahtani, 2019; Zubaidillah & Nuruddaroini, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis kesulitan mahasiswa dalam menguasai keterampilan istima' bahasa Arab dan strategi pemecahannya (Creswell, 2014). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam pengalaman mahasiswa, memahami kendala yang mereka hadapi, serta mengidentifikasi strategi pembelajaran yang efektif.

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa program studi Bahasa Arab di Perguruan Tinggi X. Sampel penelitian ditentukan secara purposive sampling, yaitu mahasiswa yang aktif mengikuti mata kuliah Bahasa Arab dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini (Sugiyono, 2018). Jumlah sampel terdiri dari 30 mahasiswa yang dipilih berdasarkan kriteria tersebut untuk memastikan data yang dikumpulkan relevan dan representatif.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan kuesioner terbuka. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kesulitan mahasiswa saat mendengarkan percakapan bahasa Arab. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk menilai perilaku belajar dan respons mahasiswa terhadap materi audio. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data tambahan mengenai strategi yang mereka terapkan dalam menghadapi kesulitan mendengarkan (Ary, Jacobs, & Sorensen, 2010).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis tematik, yaitu mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari transkrip wawancara, catatan observasi, dan respons kuesioner. Analisis ini bertujuan untuk menemukan pola kesulitan mahasiswa serta strategi yang paling efektif untuk mengatasi masalah tersebut (Braun & Clarke, 2006). Hasil analisis kemudian diinterpretasikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi nyata yang dihadapi mahasiswa dalam keterampilan istima'.

Model penelitian ini mengacu pada kerangka yang menghubungkan kesulitan mahasiswa (variabel independen) dengan strategi pemecahan masalah (variabel dependen). Simbol variabel dalam model ini meliputi: X untuk berbagai jenis kesulitan yang dialami mahasiswa, dan Y untuk strategi pemecahan yang diterapkan untuk mengatasi kesulitan tersebut (Creswell, 2014; Sugiyono, 2018).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa program studi Bahasa Arab di Perguruan Tinggi X selama rentang waktu Januari–April 2025. Lokasi penelitian meliputi ruang kelas bahasa Arab dan laboratorium bahasa, di mana mahasiswa mengikuti mata kuliah Maharah Istima'. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan kuesioner terbuka sesuai metode penelitian sebelumnya (Creswell, 2014).

Hasil analisis tematik menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami beberapa kesulitan utama dalam menguasai keterampilan istima'. Kesulitan tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat kategori: (1) keterbatasan kosakata, (2) kecepatan berbicara narasumber, (3)

perbedaan dialek bahasa Arab, dan (4) kurangnya latihan mendengar secara konsisten. Tabel 1 berikut menggambarkan distribusi kesulitan yang paling sering dialami mahasiswa.

Tabel 1. Distribusi Kesulitan Mahasiswa dalam Istima'

Jenis Kesulitan	Persentase (%)
Keterbatasan kosakata	40
Kecepatan berbicara narasumber	25
Perbedaan dialek	20
Kurangnya latihan mendengar	15

Sumber: Hasil analisis penelitian (2025)

Pembahasan terhadap temuan tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan kosakata menjadi kendala utama, sejalan dengan temuan Zubaidillah & Nuruddaroini (2022) yang menyatakan bahwa penguasaan kosakata merupakan faktor kritis dalam memahami percakapan lisan. Kecepatan berbicara dan perbedaan dialek menimbulkan kesulitan dalam menangkap pesan utama, yang sejalan dengan penelitian Al-Qudah (2018) mengenai pengaruh variasi dialek terhadap pemahaman mendengarkan. Kurangnya latihan mendengar secara konsisten mengindikasikan perlunya strategi pembelajaran yang lebih terstruktur dan rutin, sebagaimana disarankan oleh Alharbi (2020).

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemecahan yang efektif meliputi penggunaan materi audio-visual, praktik mendengar berulang, diskusi kelompok, dan bimbingan intensif dari dosen. Strategi-strategi ini terbukti meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konteks dan makna percakapan. Hasil ini mendukung teori Brown (2001) yang menyatakan bahwa mendengarkan efektif memerlukan latihan sistematis dan pengolahan informasi secara aktif.

Implikasi dari hasil penelitian ini bersifat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan istima' mahasiswa. Secara praktis, temuan ini memberikan panduan bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif, termasuk penggunaan media audio-visual dan pembelajaran kolaboratif (Richards & Schmidt, 2013).

DAFTAR REFERENSI

- Alharbi, S. (2020). The effectiveness of audiovisual materials in enhancing Arabic listening skills. *Arab World English Journal*, 11(1), 34–49.
- Al-Qahtani, M. (2019). Developing listening skills in Arabic as a foreign language. *Journal of Language Learning*, 12(3), 45–58.
- Al-Qudah, M. A. (2018). Factors affecting listening comprehension in Arabic among university students. *International Journal of Arabic Linguistics*, 5(2), 77–89.
- Al-Saleh, F. (2019). Collaborative learning strategies for improving listening comprehension in Arabic. *Journal of Language Teaching and Research*, 10(4), 657–666.
- Altarqiyah, F. T. K. (2021). Pembelajaran mendengar bahasa Arab berbasis media audio-visual. *Al-Tarqiyah Journal*, 4(1), 20–32.
- Ary, D., Jacobs, L. C., & Sorensen, C. (2010). *Introduction to research in education* (8th ed.). Belmont, CA: Wadsworth.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
- Brown, H. D. (2001). *Teaching by principles: An interactive approach to language pedagogy* (2nd ed.). New York: Pearson Education.
- Brown, J. D., & Hudson, T. (2002). *Criterion-referenced language testing*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Journal Ymal. (2020). Strategies to improve listening comprehension in Arabic learning. *Yayasan Madinah Journal of Arabic Studies*, 3(2), 56–69.
- Richards, J. C., & Renandya, W. A. (2002). *Methodology in language teaching: An anthology of current practice*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Richards, J. C., & Schmidt, R. (2013). *Longman dictionary of language teaching and applied linguistics* (4th ed.). London: Routledge.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (21st ed.). Bandung: Alfabeta.
- Zubaidillah, M., & Nuruddaroini, A. (2022). Analisis kesulitan mahasiswa dalam penguasaan keterampilan mendengar bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 12–25.